

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian kebudayaan merupakan upaya pembentukan jati diri, karakter, pola pikir (mindset) dan sikap mental untuk membangun peradaban. Oleh karena itu, jika dilihat dari perkembangan harus globalisasi yang terjadi saat ini, pada perkembangannya telah mengalami perubahan dalam mempertahankan kehidupan. Namun suatu gejala yang muncul di era globalisasi dan modernisasi ini adalah gejala krisis jati diri dan karakter bangsa, rendahnya pengetahuan mengenai kebudayaan, dan minimnya pelestarian kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat di setiap suku bangsa di Indonesia (*Islamuddin 2014*).

Kampung Dabolding merupakan kampung yang berada di distrik Kalomdol Kabupaten Pegunungan Bintang. Mayoritas masyarakat yang hidup di daerah ini merupakan masyarakat asli dari suku Ngalum yang terdiri dari beberapa marga atau klen terutama marga Uropkulin, Yaorka, Wayam, Kalakmabin, Bamulki, Kakyarmabin, Uropma bin, Bidana, dan Uropka. Kampung Dabolding merupakan pusat kebudayaan suku Ngalum dari antara beberapa kampung yang termasuk dari distrik Kalomdol, karena kampung ini merupakan kampung tua dari pemerintahan Jayawijaya. Oleh sebab itu, perkembangan perumahan lebih khusus Distrik Kalomdol, Kampung Dabolding sangatlah tinggi, dimana sejak tahun 1950-an hingga tahun 2021 atau sekarang telah dibangun 1.500 unit rumah sosial di masing-masing kampung yang terdapat di Distrik Kalomdol (Yakobus Wayam/Kepala Kampung). Menurut menurut beliau bahwa Kampung Dabolding telah mengalami perkembangan pembangunan perumahan yang cukup besar dari tahun 2003 sejak di mekarkan dari Kabupaten Jayawijaya hingga tahun 2020, yaitu 500 unit perumahan sosial dengan skala kecil, menengah maupun skala yang besar. Kemudian pola permukiman masyarakat adat suku Ngalum dalam membangun suatu perumahan adat selalu mengelompok

,artinya mereka membangun perkampungan atas dasar kekerabatan iwol (sesuai marga atau klen) untuk permukiman warga mereka membangun rumah biasanya menyebar kemudian membangun rumah selalu mengikuti jalan. letak permukiman warga setempat dengan perumahan adat/*Ap iwol* sangatlah jauh kira-kira 700 meter dari permukiman warga. Khusus di tempat perumahan adat mereka membangun rumah tradisional dengan pola mengelompok, artinya mereka membangun perumahan adat dalam satu lingkaran yang sudah di kelilingi oleh pagar yang *alut* (sacral). perumahan itu pun mereka bangun terpisah dengan rumah inti atau rumah adat *Ap Iwol* (rumah khusus laki yang sudah di inisiasi secara adat, dengan bokam salki (rumah yang bisa di huni oleh siapa saja yang sudah menerima inisiasi adat atau yang belum menerimanya kecuali perempuan. sebab di dalam lingkungan perumahan adat itu pun sudah terdapat area khusus perempuan atau sukam yang juga tidak bisa dimasuki oleh laki-laki karena masing-masing sudah di batasi dengan pagar yang *alut* (sacral). Di dalam perumahan ini sudah terdapat masing rumah adat sesuai dengan marga atau klen terutama rumah di sekitar rumah inti atau Bokam Iwol.

Oleh karena itu Penulis merasa perlu bahwa dengan melihat berbagai macam budaya yang ada di Papua, lebih khusus pola permukiman tradisional dari suku-suku lain di Papua yang sudah semakin di kenal oleh dunia luar, maka penulis mengangkat topik ini sebagai satu masalah untuk kemudian mendokumentasikan atau mempublikasikan sehingga budaya orang Ngalum pun bisa di ketahui oleh Papua Lain bahkan Dunia. Sebab, di era modernisasi ini memang banyak sekali budaya luar yang masuk mempengaruhi masyarakat Suku Ngalum lebih khusus masyarakat Kampung Dabolding.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil topik penelitian yang berjudul **“Pola Perumahan Tradisional Masyarakat Adat Suku Ngalum Di kampung Dabolding Kabupaten Pegunungan Bintang”** dengan lokasi penelitian di Kampung Dabolding Distrik Kalamdol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rumah tradisional masyarakat adat suku Ngalum di Kampung Dabolding
2. bagaimana pola perumahan tradisional masyarakat adat suku Ngalum di Kampung Dabolding

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. untuk mengetahui bentuk perumahan tradisional masyarakat adat suku Ngalum di Kampung Dabolding
2. Untuk mengetahui pola perumahan tradisional masyarakat adat suku Ngalum di Kampung Dabolding

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk terus mengembangkan perumahan permukiman tradisional masyarakat adat suku ngalum yang belum pernah di kembangkan
2. Sebagai rekomendasi bagi penulis untuk menyelesaikan studi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Ruang lingkup dari penelitian ini untuk mengembangkan pola permukiman tradisional masyarakat adat suku Ngalum serta mengembalikan minat masyarakat adat setempat untuk terus membangun rumah adat tradisional tersebut.
2. Ruang lingkup wilayah penelitian ini dia ambil dari kampung dabolding, Distrik Kalomdol, Kabupaten Pegunungan Bintang. Karena di wilayah ini merupakan tempat tinggal beberapa suku di wilayah Pegunungan Bintang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini , di susun sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi Konsep Rumah Tradisional, Pola Tata Ruang Permukiman Tradisional , Permukiman Tradisional, Pola Permukiman, Bangunan Tradisional Suku Ngalum,serta Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka berpikir, Lokasi Penelitian, pendekatan Penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data , sumber data dan , out put / keluaran.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUMAHAN TRADISIONAL MASYARAKAT ADAT/ AP IWOL DAN BUDAYA SUKU NGALUM.

Pada bab ini menjelaskan tentang Rumah Penduduk Tradisional, Rumah Tradisional Masyarakat Adat/Ap Iwol, Konsep Rumah Tradisional, Pola Perkampungan Masyarakat Adat , Tradisi atau kebiasaan suku Ngalum, Sistem Religi Kehidupan Suku Ngalum, Cara Pandang Terhadap Kematian, System Mata Pencaharian, System Perkawinan Masyarakat Adat Suku Ngalum.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Pola Perumahan Masyarakat Adat Suku Ngalum dan bentuk perumahan Adat Suku Ngalum.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan Dan Saran.